

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam (Sugiyono, 2013) metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Metodologi juga merupakan metode atau metode analisis teoritis. Penelitian adalah pekerjaan yang terorganisir dan sistematis yang bertujuan untuk menyelidiki pertanyaan-pertanyaan tertentu yang membutuhkan jawaban, juga merupakan penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengetahuan.

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah tujuan atau sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang memiliki makna obyektif dan reliabel untuk suatu variabel (Sugiyono, 2013). Objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah toko bangunan yang terdapat di Semarang, antara lain :

1. Aluminium Distributor AX
Alamat : Jl. Citarum Raya No. 5 Semarang
2. Toko Utama
Alamat : Jl. MT Haryono 521 Semarang
3. Toko Utama
Alamat : Jl. Setiabudi 82 Semarang
4. Toko Utama
Alamat : Jl. Jendral Sudirman 287 Semarang
5. Toko Utama
Alamat : Jl. Majapahit 708 Semarang
6. CV. Rumah Kita

Alamat : Jl. Soekarno Hatta 8 Semarang

7. Toko Bangunan Raja Muda Baja

Alamat : Jl. Gajah Mada No. 168

8. CV. Bangunan Putra Jaya Mandiri

Alamat : Jl. Citarum No. 68 Bugangan Semarang

9. CV. Sarana

Alamat : Jl. Pekojan THD A No. 8 Semarang

10. Toko Bangunan Tunggak Semi

Alamat : Jl. Lanan 1483 Perumahan Plamongan Indah RT 003/04
Semarang

11. PT. Sutindo Raya Mulia

Alamat : Jl. KH Agus Salim BI C/26 Ruko THD Semarang

12. Toko Besi dan Aluminium Wing

Alamat : Jl. KH Agus Salim Bubakan Baru A 12 Semarang

13. UD. Lancar Jaya

Alamat : Blok I Perumahan Plamongan Indah Semarang

14. UD. Cemara

Alamat : Jl. Jati Raya No. 5 Perumahan Plamongan Indah Semarang

15. UD. Matahari

Alamat : Jl. Bandungharjo Semarang

3.2. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam rangka memahami permasalahan yang sudah diuraikan oleh peneliti pada rumusan masalah. Sujarweni (2015) dalam (Andrea, 2018) menyatakan bahwa populasi mengacu pada jumlah objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek atau topik tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013) Populasi adalah suatu wilayah yang

digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti tertentu untuk diteliti dan disimpulkan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi saat ini adalah seluruh karyawan pengguna SIA di Toko Konstruksi Semarang sebanyak 53 responden

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel merupakan bagian dari populasi dan karakteristiknya. Menurut Sujarweni (2015) dalam (Andrea, 2018), target sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau standar tertentu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling. Alasan penggunaan target sampling pada penelitian ini adalah karena populasinya tidak dapat ditentukan secara tepat, sehingga peneliti dapat dengan mudah memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2013) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain :

1. Karyawan pengguna SIA pada toko bangunan di Semarang.
2. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

Berdasarkan kriteria diatas didapatkan 53 responden dengan perincian seperti dibawah ini :

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Toko Bangunan di Semarang	Total Karyawan Pengguna SIA	Karyawan Bersedia Mengisi Kuesioner
1.	Aluminium Distributor AX	6	6
2.	Toko Utama MT Haryono	5	5
3.	Toko Utama Setiabudi	2	2
4.	Toko Utama Jendral Sudirman	2	2
5.	Toko Utama Majapahit	2	2
6.	CV. Rumah Kita	2	2
7.	Toko Bangunan Raja Muda Baja	3	3
8.	Toko Bangunan Putra Jaya Mandiri	2	2
9.	CV. Sarana	6	6
10.	Toko Bangunan Tunggak Semi	4	4
11.	PT. Sutindo Raya Mulia	8	8
12.	Toko Besi dan Aluminium Wing	3	3
13.	UD. Lancar Jaya	2	2
14.	UD. Cemara	3	3
15.	UD. Matahari	3	3
	TOTAL	53	53

Sumber : Data primer diolah, 2020

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif karena diwakili oleh angka-angka yang menunjukkan besarnya variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer.

3.3.1.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung

dari sumber aslinya (tanpa melalui perantara). Data mentah dapat berupa observasi terhadap objek (fisik), peristiwa atau aktivitas, hasil tes, atau berupa pendapat subjek (personal), dan dapat bersifat individu atau kelompok. Data primer diperoleh dari hasil kuisisioner yang disebarkan kepada karyawan pengguna sistem informasi akuntansi toko konstruksi di Semarang yang bersedia diwawancarai dan mengisi kuisisioner.

3.3.2. Jenis Data

Ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dibentuk dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif juga merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak- pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan. Data bisa berupa angka- angka yang dapat dihitung seperti jumlah karyawan suatu perusahaan dan data lainnya yang menunjang penelitian. Data kuantitatif penelitian ini diberikan dalam bentuk hasil angket kepada karyawan pengguna sistem informasi toko bangunan di Semarang yang bersedia menjadi responden dan mengisi angket.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey kuisisioner, dengan menggunakan google form yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan terkait dengan penelitian ini, dan terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) di toko bangunan Semarang.

Kuesioner ini dibagikan kepada responden atau karyawan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) pada toko bangunan di Semarang yang bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2013) kuesioner dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi variabel yang sebenarnya (dinyatakan dalam definisi konsep) dalam lingkup proyek penelitian / objek penelitian dalam praktek. Penjelasan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuk variabel tersebut merupakan definisi operasional penelitian. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Perceived usefulness</i> didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. (Davis, 1989)	Menurut (Davis, 1989) : a. Mempercepat pekerjaan (<i>work more quickly</i>) b. Meningkatkan kinerja (<i>job performance</i>) c. Meningkatkan efektivitas kerja (<i>effectiveness</i>) d. Memudahkan pekerjaan (<i>makes job easier</i>) e. Berguna (<i>useful</i>) f. Meningkatkan produktivitas (<i>increase productivity</i>)	Variabel ini diukur menggunakan lima item pernyataan dengan menggunakan pengukuran Skala <i>Likert 4</i> point : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju,

			(3) setuju, (4) sangat setuju
Perceived Ease of Use	Persepsi kemudahan penggunaan yang didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. (Davis, 1989)	Menurut (Davis, 1989) : a. Kemudahan sistem untuk di kontrol (<i>controllable</i>) b. Kemudahan sistem untuk di pelajari (<i>easy to learn</i>) c. Fleksibilitas interaksi (<i>flexibility</i>) d. Interaksi dengan sistem yang jelas dan sistem yang mudah dimengerti (<i>clear and understandable</i>) e. Mudah untuk digunakan (<i>easy to use</i>) f. Mudah untuk terampil menggunakan sistem (<i>easy to become skillful</i>)	Variabel ini diukur menggunakan lima item pernyataan dengan menggunakan pengukuran Skala <i>Likert 4</i> point : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju
Perceived Credibility	Persepsi kredibilitas (<i>perceived credibility</i>), yang didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa sistem yang digunakan tetap menjamin keamanan dan privasinya. (Wang et al., 2003)	Menurut (Wang et al., 2003) : a. Besarnya risiko b. Keamanan transaksi c. Kebutuhan transaksi d. Jaminan keamanan data pribadi	Variabel ini diukur menggunakan lima item pernyataan dengan menggunakan pengukuran Skala <i>Likert 4</i> point : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju
Attitude Toward Using	Sikap penerimaan penggunaan (<i>attitude toward using</i>), didefinisikan sebagai dampak penggunaan sistem berupa penerimaan atau penolakan ketika seseorang menggunakan	Menurut Aakers dan Myers (2006) dalam (Sugiarto, 2016) terhadap penggunaan sistem informasi adalah sebagai berikut : a. Tertarik menggunakan b. Senang dalam penggunaan c. Menyukai penggunaan	Variabel ini diukur menggunakan lima item pernyataan dengan menggunakan pengukuran Skala <i>Likert 4</i> point : (1) sangat tidak

	teknologi dalam pekerjaannya. (Davis, 1989)	d. Memberikan keuntungan e. Menikmati penggunaan	setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju
Behavioral Intention	Minat menggunakan (<i>behavioral intention of use</i>) merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. (Wibowo, 2008)	Menurut (Wibowo, 2008) : a. Keinginan menggunakan dalam pekerjaan b. Keinginan menggunakan sesering mungkin c. Berencana untuk menggunakan d. Keinginan meningkatkan penggunaan e. Bermaksud menggunakan berlanjut di masa mendatang	Variabel ini diukur menggunakan lima item pernyataan dengan menggunakan pengukuran Skala <i>Likert 4 point</i> : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju

Sumber : Data primer diolah, 2020

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening :

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menyebabkan munculnya atau perubahan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived credibility*.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *behavioral intention*.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menjelaskan hubungan atau membuat sebuah hubungan sebab-akibat diantara variabel- variabel lain, artinya variabel ini dapat memediasi atau menjembatani hubungan antar variabel bebas dan terikat. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *attitude toward using*.

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam kajian fenomena sosial ini, peneliti telah menentukan secara spesifik variabel, kemudian menggunakan skala likert untuk menyebutnya sebagai variabel penelitian, dan mengubah variabel tersebut untuk diukur menjadi variabel indikator. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi untuk menghilangkan jawaban tengah (ragu-ragu) atau netral. Anshori dan Iswati (2009:67) dalam (Ramadhan, 2016) hal ini dikarenakan :

1. Memungkinkan sering memiliki arti ganda (*multiple interpretabel*)
2. Memungkinkan kecenderungan untuk menjawab pada jawaban tengah- tengah (*central tendency effect*)
3. Tidak dapat menunjukkan kecenderungan bagaimana pendapat responden ke

arah setuju atau tidak setuju, sehingga banyak data penelitian dan informasi pada penelitian yang tidak dapat ditangkap oleh peneliti.

Jawaban tiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* berkisar dari sangat negatif sampai sangat positif, dan dapat berupa kata- kata, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- c. Setuju (S) : Skor 3
- d. Sangat Setuju (SS) : Skor 4

3.6. Pengujian Kualitas Data

Ghozali (2011) dalam (Carolina, 2017) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan alat survei kuesioner untuk mengukur variabel harus diuji untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel, karena data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.6.1. Uji Validitas

Ghozali (2011) dalam (Carolina, 2017) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur dengan kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dapat dianggap efektif. Dalam penelitian ini

relevansi total item yang dikoreksi (*corrected item total correlation*) (yaitu, skor total yang diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan dengan menyesuaikan) digunakan untuk menguji validitas. Kriteria validasi penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) dalam (Carolina, 2017).

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tersebut tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) dalam (Carolina, 2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indikator variabel. Penilaian kuesioner dapat dilihat dari jawaban seseorang atas pertanyaan untuk menentukan apakah kuesioner reliabel atau handal, dan dapat dilihat dari apakah jawaban tersebut stabil atau konsisten dari waktu ke waktu, atau dapat dilakukan beberapa kali untuk objek yang sama atau orang yang diwawancarai. Jika jawaban seseorang atas pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, atau jika hasilnya relatif sama dalam beberapa pengukuran pada topik yang sama, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Dalam penelitian ini statistik *cronbach alpha* (α) digunakan untuk mengukur korelasi antar jawaban soal, artinya semakin tinggi nilai α maka tingkat reliabilitas data akan semakin baik. Kuesioner dinilai atau dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,7$ (Ghozali, 2011) dalam (Carolina, 2017).

3.7. Desain Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) dalam (Carolina, 2017) menjelaskan bahwa penggunaan model analisis regresi berganda terkait dengan banyak asumsi dan harus sesuai dengan asumsi klasik yang menjadi dasar model. Dalam pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak bias, konsisten dan tepat. Agar persamaan regresi dapat digunakan dengan benar maka pengujian hipotesis yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.7.1.1. Uji Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan dalam (Carolina, 2017) bahwa uji normalitas dirancang untuk menguji apakah data berdistribusi normal dan dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* hasil regresi *unstandardized residual*. Jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti data dikatakan normal (Ghozali, 2011) dalam (Carolina, 2017).

3.7.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan dalam (Carolina, 2017) bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu regresi nilai absolut residual pada variabel independen. Jika variabel *absolute* Ut (AbsUt) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) dalam (Carolina, 2017).

3.7.1.3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menjelaskan dalam (Carolina, 2017) bahwa uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011) dalam (Carolina, 2017).

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Model Fit (Uji F)

Uji model fit (Uji F) dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Uji model fit dilakukan sebelum hipotesis diuji, sehingga model regresi fit dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dipersyaratkan, dan hasilnya dapat menjelaskan hal apa yang

sedang diteliti. Suatu model dikatakan fit apabila nilai sig. F lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ (Ghozali, 2011) dalam (Carolina, 2017).

3.8.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Semakin tinggi *Adjusted R²* maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi ditentukan dengan rumus : $KD = Adjusted R^2 \times 100$ (Ghozali, 2011) dalam (Carolina, 2017).

3.8.3. Uji t

Uji t menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sayekti & Putarta, 2016). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat diterapkan secara keseluruhan (dapat digeneralisasikan). Dalam penelitian ini, uji t akan menguji pengaruh variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Credibility* terhadap *Attitude Toward Using* dan pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Credibility*, *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention* penggunaan SIA.

3.8.4. Persamaan Regresi

Untuk menguji signifikansi terkait hubungan antar variabel, maka uji regresi harus dilakukan dengan program SPSS. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara langsung variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived*

Credibility terhadap *Behavioral Intention*, untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Credibility* terhadap variabel intervening *Attitude Toward Using*, untuk menguji variabel *Attitude Toward Using* terhadap variabel dependen *Behavioral Intention*.

Uji regresi dilakukan dengan tiga kali pengolahan. Adapun bentuk persamaan regresi yang dijabarkan berikut :

$$\text{Persamaan 1 : } Y_2 = \alpha + \beta_1 \text{ PU} + \beta_2 \text{ PEOU} + \beta_3 \text{ PC} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{ PU} + \beta_2 \text{ PEOU} + \beta_3 \text{ PC} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan 3 : } Y_2 = \alpha + \beta_4 \text{ ATU} + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel independen

PU = *Perceived Usefulness*

PEOU = *Perceived Ease Of Use*

PC = *Perceived Credibility*

ATU = *Attitude Toward Using*

BI = *Behavioral Intention*

E = Error

Model persamaan 1 yaitu untuk menguji hipotesis (H_1 , H_2 , H_3). Model persamaan 2 yaitu untuk menguji hipotesis (H_4 , H_5 , H_6). Model persamaan 3 yaitu untuk menguji hipotesis (H_7). Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis (H_1 , H_2 , H_3) diterima apabila nilai koefisien regresi (β_1 - β_3) bernilai positif dan signifikan serta ditolak apabila nilai koefisien regresi (β_1 - β_3) bernilai negatif dan tidak signifikan.

- b. Hipotesis (H_4 , H_5 , H_6) diterima apabila nilai koefisien regresi (β_1 - β_3) bernilai positif dan signifikan serta ditolak apabila nilai koefisien regresi (β_1 - β_3) bernilai negatif dan tidak signifikan.
- c. Hipotesis (H_7) diterima apabila nilai koefisien regresi (β_4) bernilai positif dan signifikan serta ditolak apabila nilai koefisien regresi (β_4) bernilai negatif dan tidak signifikan.

